



HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI INTERPERSONAL GURU IPA DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Arnita Cahya Saputri¹, Saiful Ridlo²

¹Program Studi Magister Pendidikan Sains, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126

²Jurusan Biologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229

Email Korespondensi: arnitacahyasaputri26@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Dua faktor diantaranya adalah interaksi antara guru dengan siswa dan pendekatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi interpersonal guru IPA dan pendekatan saintifik dengan hasil belajar ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 96 siswa kelas VIII dan satu orang guru IPA di SMP Negeri 9 Semarang. Data diambil dengan instrumen kuesioner pendekatan saintifik, *Questionnaire on Teacher Interaction (QTI)*, lembar observasi, serta dokumentasi perangkat pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa. Hasil dari uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi interpersonal guru IPA dan pendekatan saintifik dengan hasil belajar ranah pengetahuan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,713 dan koefisien determinasi (r^2) 0,509, ranah keterampilan dengan $r = 0,703$ dan $r^2 = 0,495$ serta ranah sikap dengan $r = 0,649$ dan $r^2 = 0,412$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan kuat antara interaksi interpersonal guru IPA dan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kata Kunci: *Questionnaire on Teacher Interaction (QTI)*, pendekatan pembelajaran, ranah pengetahuan, ranah keterampilan, ranah sikap.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Pendekatan saintifik memiliki kaitan yang erat dengan hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar ini sering menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Hasil belajar juga dijadikan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, hasil belajar dikembangkan menekankan secara seimbang dan proporsional pada semua aspek penilaian baik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menggunakan penilaian autentik. Disisi lain, hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen belajar mengajar dan diantaranya adalah hubungan antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pendekatan saintifik memerlukan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Guru dituntut mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Cangara (2005) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Selain itu, David Lazear dalam bukunya *Seven Ways of Teaching* sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2012) menyatakan bahwa salah satu aspek yang menunjukkan aspek kecerdasan seorang guru untuk mengembangkan pribadi siswa adalah kemampuan dalam hubungan interpersonal. Oleh karena itu, kemampuan interaksi interpersonal menjadi sangat penting

untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh guru dan siswa. Interaksi komunikatif yang terjalin baik antara guru dan siswa akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar serta guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif terhadap proses penilaian hasil belajar siswa.

SMP Negeri 9 Semarang merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Dari hasil observasi awal, guru telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di kelas. Namun dari hasil pengamatan, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa belum berjalan efektif di kelas. Beberapa siswa sering aktif berbicara sendiri dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara guru IPA juga mengatakan bahwa hasil belajar pada siswa yang sering tidak terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih rendah daripada siswa lain pada mata pelajaran IPA. Beberapa siswa juga kurang dapat berinteraksi aktif dengan guru dalam pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mengatakan bahwa keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran tergantung pada cara guru berkomunikasi dalam penyampaian materi pelajaran IPA.

Penelitian mengenai interaksi interpersonal guru dengan siswa masih jarang dilakukan di Indonesia tetapi sudah banyak dilakukan oleh peneliti di luar negeri (Maulana *et al.*, 2011). Sedangkan untuk penelitian mengenai pengaruh pendekatan saintifik dengan hasil belajar dari hasil penelitian Marjan *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Machin (2014) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal. Berdasar uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara interaksi interpersonal guru IPA dan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru IPA dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah tiga kelas VIII dengan total 96 siswa dan satu orang guru IPA. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru IPA sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang digunakan untuk menetapkan besarnya hubungan antar variabel (Ary *et al.*, 2007). Dalam penelitian ini, penelitian korelasional digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian korelasional pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penjelasan (*explanatory research design*) (Creswell, 2012). Data pendekatan saintifik dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner pendekatan saintifik yang diuji validitas dan reliabilitasnya, pedoman dokumentasi perangkat pembelajaran IPA, dan lembar observasi. Data interaksi interpersonal guru IPA diperoleh dengan menggunakan *Questionnaire on Teacher Interaction (QTI)*. Sedangkan hasil belajar diperoleh dengan instrumen tes dan non tes pada materi indera penglihatan dan alat optik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dan analisis deskriptif. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda (*multiple regression*). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Interaksi Interpersonal Guru IPA

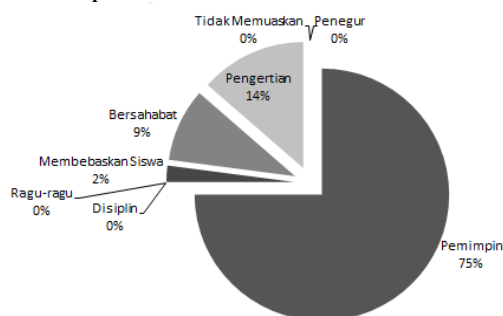
Data tanggapan guru dan siswa terhadap interaksi interpersonal Guru IPA diperoleh melalui *Questionnaire on Teacher Interaction (QTI)* yang berdasar pada *Model of Interpersonal Teacher Behavior/MITB*.

Data hasil tanggapan guru dan siswa terhadap interaksi interpersonal disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Guru IPA dan Siswa terhadap Interaksi Interpersonal Guru IPA

| Karakter Interaksi Interpersonal | Persepsi Guru | Persepsi Siswa |
|----------------------------------|---------------|----------------|
| Pemimpin | 28 | 26,13 |
| Disiplin | 11 | 14,67 |
| Ragu-ragu | 11 | 12,27 |
| Membebaskan | 22 | 19,04 |
| Bersahabat | 27 | 23,21 |
| Pengertian | 27 | 24,21 |
| Tidak puas | 9 | 10,21 |
| Penegur | 7 | 12,11 |
| Total | 142 | 141,85 |

Hasil penelitian yang diperoleh dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil tanggapan guru dan siswa terhadap interaksi interpersonal guru IPA dan siswa secara keseluruhan terdapat persamaan persepsi. Guru IPA memberikan nilai tertinggi pada karakter pemimpin dengan jumlah skor 28, begitu pula dengan siswa yang memberikan penilaian tertinggi pada karakter pemimpin dengan jumlah skor 26,13. Selain itu, baik siswa maupun guru juga memberikan penilaian yang sama bahwa karakter interpersonal guru IPA yang tinggi setelah pemimpin adalah pengertian dan bersahabat. Selain itu, sebanyak 72 siswa dari 96 siswa atau sebanyak 75 % responden memberikan penilaian bahwa karakter yang dominan yang dimiliki oleh guru IPAnya adalah pemimpin. Hal ini sama dengan penilaian dari guru IPA bahwa karakter interaksi interpersonal guru IPA yang dominan adalah pemimpin. Hal ini sama dengan penilaian dari guru IPA bahwa karakter interaksi interpersonal guru IPA yang dominan adalah pemimpin. Data karakter interpersonal guru yang dominan dimiliki oleh guru IPA menurut penilaian siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dominansi Karakter Interaksi Interpersonal Guru IPA menurut Siswa

Karakter pemimpin menurut pendapat Khine & Atputhsahamy dalam Cetin *et. al* (2014) merupakan faktor penting yang mempengaruhi banyak aspek dalam lingkungan pembelajaran. Karakter pemimpin dalam *Model of Interpersonal Teacher Behavior/ MITB* berada pada sektor DC (*Dominance-Cooperation*) yaitu diantara *dominance* (kekuasaan) dan *cooperation* (kerjasama). Guru dengan karakter pemimpin memiliki kemampuan untuk pandai mengatur, memberi petunjuk, mengatur tugas-tugas, menentukan prosedur, mengetahui apa yang terjadi, menyediakan struktur, menjelaskan, menyampaikan tujuan dengan jelas, dan menguasai kelas (Wubbels & Brekelmans, 2005). Perolehan hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan sebenarnya di kelas bahwa guru mampu menciptakan kedekatan yang baik dengan siswa.

Pendekatan Sainifik

Data tanggapan siswa terhadap pendekatan saintifik yang diperoleh dari 25 item pernyataan dalam kuesioner pendekatan saintifik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner pendekatan saintifik disusun berdasar deskripsi kegiatan pada masing- masing langkah pembelajaran saintifik sesuai dengan lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata siswa memberi tanggapan sangat baik terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik. Hasil tanggapan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Siswa terhadap Pendekatan Sainifik

| No | Kategori Tanggapan Siswa | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------|--------|----------------|
| 1 | Sangat Baik | 83 | 86,46 % |
| 2 | Baik | 12 | 12,50 % |
| 3 | Cukup Baik | 1 | 1,04 % |
| 4 | Kurang | - | - |

Hal yang mendukung bahwa pendekatan saintifik terlaksana sesuai RPP juga ditunjukkan dengan hasil penelaahan RPP

yang telah disusun oleh guru IPA yang menunjukkan kriteria sangat baik.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA secara keseluruhan sudah sesuai dengan lima pengalaman belajar pokok sesuai Permendikbud No 103 Tahun 2014. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan juga mampu mendukung siswa untuk berkeaktifitas. Sebagai contoh pada pembuatan tugas proyek kamera obscura, siswa secara berkelompok menunjukkan keaktifitasnya masing-masing dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dyers *et al.* (2011) bahwa kemampuan keaktifitas diperoleh dari kemampuan *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *networking* yang dalam kurikulum 2013.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan materi indera penglihatan dan alat optik menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar ranah pengetahuan mencapai 3,72 dan nilai akhir terendah adalah 3,28. Hasil rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan mencapai 3,4 dengan predikat B+. Hasil belajar ranah keterampilan diperoleh melalui hasil nilai praktek, nilai proyek dan nilai portofolio guru IPA pada materi indera penglihatan dan alat optik. Ketuntasan hasil belajar pada ranah pengetahuan ditetapkan dengan nilai rerata hasil tugas dan ulangan harian adalah $\geq 2,67$ sesuai dengan Lampiran Permendikbud No. 104 tahun 2014. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keseluruhan siswa memiliki hasil belajar tuntas karena nilainya diatas

66,75 atau $\geq 2,67$. Sedangkan hasil belajar ranah sikap diperoleh melalui hasil nilai sikap spiritual dan nilai sikap sosial pada materi indera penglihatan dan alat optik. Dari hasil penelitian keseluruhan siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar ranah sikap dengan predikat beragam mulai baik hingga sangat baik.

Uji Hipotesis

Hubungan antara Interaksi Interpersonal dan Pendekatan Saintifik dengan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

Berdasarkan uji analisis regresi ganda yang dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics 20 diperoleh hasil hubungan positif dan kuat antara interaksi interpersonal dan pendekatan saintifik dengan hasil belajar ranah pengetahuan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,713 dan koefisien determinasinya determinasi R^2 adalah 0,509. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabel R *square Model* antara Interaksi Interpersonal dan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .713 ^a | .509 | .498 | 3.37039 |

Predictors: (constant), pendekatan saintifik, interaksi interpersonal

Perhitungan analisis regresi ganda pada uji keberartian regresi juga diketahui bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar ranah pengetahuan 50,9 % dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal melalui persamaan regresi $\hat{y}_p = 31,314 + 0,299 X_1 + 0,171 X_2$, dan selain itu sebanyak 49,1 % ditentukan oleh faktor lain. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Uji Keberartian Regresi Kolinieran Regresi Ganda Interaksi Interpersonal dan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | 31.314 | 6.349 | | 4.932 | .000 |
| Pendekatan Saintifik | .299 | .035 | .630 | 8.660 | .000 |
| Interaksi Interpersonal | .171 | .035 | .359 | 4.941 | .000 |

Dependent variable: hasil belajar ranah pengetahuan

Hubungan antara Pendekatan Saintifik dan Interaksi Interpersonal dengan Hasil Belajar Ranah Keterampilan

Berdasarkan uji analisis regresi ganda diperoleh hasil ada hubungan positif dan kuat antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal dengan hasil belajar ranah keterampilan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,703 dan koefisien determinasinya determinasi R² adalah 0,495. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel R square Model antara Interaksi Interpersonal dan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Ranah Keterampilan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .703 ^a | .495 | .484 | 3.01703 |

Predictors: (constant), Interaksi interpersonal, pendekatan saintifik

Dari perhitungan analisis regresi ganda pada uji keberartian regresi juga diketahui bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar ranah keterampilan 49,5 % dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal melalui persamaan regresi $\hat{y}_k = 39,586 + 0,269 X_1 + 0,132 X_2$, dan selain itu sebanyak 50,5 % ditentukan oleh faktor lain. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Keberartian Regresi Ganda Interaksi Interpersonal dan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Ranah Keterampilan

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 39.586 | 5.683 | | 6.965 | .000 |
| Pendekatan Saintifik | .269 | .031 | .641 | 8.685 | .000 |
| Interaksi Interpersonal | .132 | .031 | .316 | 4.279 | .000 |

Dependent variable: hasil belajar ranah keterampilan

Hubungan antara Interaksi Interpersonal dan Interaksi Interpersonal dengan Hasil Belajar Ranah Sikap

Berdasarkan uji analisis regresi ganda diperoleh hasil ada hubungan positif dan kuat antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal dengan hasil belajar sikap yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,649 dan koefisien determinasinya determinasi R² adalah 0,422. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tabel R square Model antara Pendekatan Saintifik dan Interaksi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ranah Sikap

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .649 ^a | .422 | .409 | 1.99689 |

Predictors: (constant), Interaksi interpersonal, pendekatan saintifik

Perhitungan analisis regresi ganda pada uji keberartian regresi juga diketahui bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar ranah sikap 42,2 % dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal melalui persamaan regresi $\hat{y}_s = 55.279 + 0,111 X_1 + 0,131 X_2$, dan selain itu sebanyak 56,8 % ditentukan oleh faktor lain.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Keberartian Regresi Kolinieran Regresi Ganda Pendekatan Saintifik dan Interaksi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ranah Sikap

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 55.279 | 3.762 | | 14.696 | .000 |
| Pendekatan Saintifik | .111 | .020 | .426 | 5.402 | .000 |
| Interaksi Interpersonal | .131 | .020 | .506 | 6.413 | .000 |

Dependent variable: hasil belajar ranah sikap

Hubungan antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru IPA dengan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penelitian ini apabila disesuaikan dengan pedoman interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2012) adalah dalam kriteria kuat. Hal ini dapat dijelaskan karena masing-masing variabel independen yaitu pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru IPA memberikan pengaruhnya masing-masing pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang terjadi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu menyentuh ranah pengetahuan agar siswa “tahu apa”, ranah keterampilan agar siswa “tahu bagaimana” serta ranah sikap agar siswa dalam substansi atau materi yang diajarkan “tahu mengapa”. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugent (2009), Fraser *et al.* (2010), dan Wubbels & Brekelmans (2005) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara interaksi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Ernawati & Tjalla (2008) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara interaksi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Marjan *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Machin (2014) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik yang

berlangsung di SMP Negeri 9 Semarang menuntut siswa untuk aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah sehingga membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Sikap sosial ini merupakan sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran IPA di sekolah. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial maka dapat ditingkatkan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartini *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan saintifik lebih baik dan efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Fraser *et al.* (2010) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan kelas dan hasil belajarnya menunjukkan hubungan yang baik antara pencapaian siswa dalam belajar baik pengetahuan maupun sikap melalui hubungan yang teralin antara guru dan siswa. Wubbels & Brekelmans (2005) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena hubungan siswa dan guru yang terjalin dengan baik akan meningkatkan pula motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga semakin baik.

Hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Pendekatan saintifik atau pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran dan interaksi interpersonal guru dengan siswa merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar

siswa. Di luar dua faktor tersebut, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti latar belakang siswa, faktor pengajar, atmosfer pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum dan lingkungan (Hanafiah & Suhana, 2009). Selain itu juga banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan kuat antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru IPA dengan tiga ranah hasil belajar siswa. Hubungan antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru dengan hasil belajar ranah pengetahuan ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,713 dan koefisien determinasi 0,509. Hubungan antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru dengan hasil belajar siswa ranah keterampilan ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,703 dan koefisien determinasi 0,495. Hubungan antara pendekatan saintifik dan interaksi interpersonal guru dengan hasil belajar siswa ranah sikap dengan koefisien korelasi 0,649 dan koefisien determinasi 0,412.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, D., L.C. Jacobs, & A. Razavieh. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Cetin, S., E. Hansabey, & S. Dogan. (2014). Teacher –Student Relationship Across Teaching Careers of Turkish EFL Teacher. *Academic Journal*, (9): 1037-1045.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and*

Qualitative Research. Boston: Pearson.

- Dyers, J., H. Gregersen, & C.M Christensen. (2011). *The Innovator's DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Ernawati & A. Tjalla. (2008). *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Artikel Ilmiah. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Fraser, B.J, J.M. Aldridge, & W. Soerjaningsih. (2010). Instructor Student Interpersonal Interaction and Student Outcomes at University Level in Indonesia. *The Open Education Journal*, (3): 21-33.
- Hanafiah, N & C. Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (1): 28-35.
- Marjan, J., I.B.P. Arnyana, & I.G.A.N. Setyawan. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* (4): 1-12.
- Maulana, R., Opdenakker, & P.D. Brok. (2011). Teacher Student Interpersonal Relationship in Indonesia: Profile and Importance to Student Motivation. *Asia Pasific Journal of Education*, (31): 33-49.
- Nugent, T.T. (2009). *The Impact of Teacher Student Interaction on Student Motivation and Achievement*. Disertasi. Florida: University of Central Florida.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan [Permendikbud] RI Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wartini, I.A.K.M., I.W. Lasmawan, & A.A.I.N. Marhaeni (2014). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD Jembatan Budaya Kuta. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (4): 31-42.

Wubbels, T., & M. Brekelmans. (2005). Two Decades of Research on Teacher Student Relationships in Class. *International Journal of Education Research*, (43): 6-24.

Pertanyaan:

1. Berapa jumlah jam pembelajaran IPA SMP kelas VIII?

Jawaban:

1. Pembelajaran IPA SMP 5 JP